

ABSTRAK

Perpustakaan sekolah merupakan salah satu sumber belajar yang dimiliki oleh sebuah sekolah dalam mendukung proses pembelajaran di sekolah. Fungsi perpustakaan sebagai sumber belajar seharusnya didukung dengan performa perpustakaan yang baik. Namun, pada kenyataannya masih banyak perpustakaan sekolah yang belum dikelola dengan benar, terutama pengelolaan koleksi. Hal tersebut telah menggambarkan bagaimana perilaku pustakawan dalam melakukan pengelolaan koleksi. Penelitian ini membahas tentang kekuatan aspek-aspek pembentuk intensi pustakawan dalam melakukan kegiatan pengelolaan koleksi di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMKN) di Kota Surabaya. Intensi merupakan salah satu prediktor mengenai perilaku yang ditampakkan oleh seseorang. Kekuatan pembentuk intensi yang dimiliki oleh seseorang dapat memperlihatkan bagaimana intensi yang seharusnya dimiliki yang mengarah pada suatu perilaku tertentu. Teori yang digunakan oleh peneliti ialah Teori Perilaku Terencana dari Icek Ajzen (1991) mengenai pembentukan perilaku seseorang yang didasarkan atas tiga aspek pembentuk intensi, antara lain sikap, norma subyektif, serta kendali perilaku yang dilakukan oleh seseorang. Kegiatan pengelolaan koleksi perpustakaan didasarkan pada diagram organisasi informasi yang diciptakan oleh FW.Lancaster, meliputi seleksi dan akuisisi, analisis subyek, pembuatan katalog koleksi, serta penjajaran koleksi di rak. Teknik pengambilan sampel menggunakan *non-probability sampling* dengan menggunakan *total sampling* yang dilakukan pada 32 pustakawan. Metode yang digunakan ialah metode kuantitatif deskriptif. Berdasarkan data penelitian, kekuatan sikap tinggi yang dimiliki oleh pustakawan terdapat pada kegiatan seleksi dan akuisisi, pembuatan katalog koleksi dan penjajaran koleksi di rak. Sedangkan kegiatan analisis subyek memperoleh kekuatan sikap dengan kategori sedang oleh pustakawan. Aspek kedua ialah norma subyektif, kekuatan norma subyektif yang dimiliki oleh pustakawan termasuk pada kategori kekuatan yang tinggi pada empat kegiatan pengelolaan koleksi tersebut. Hal serupa juga terjadi pada kekuatan kendali perilaku pustakawan termasuk pada kategori kekuatan tinggi dalam keempat kegiatan pengelolaan koleksi tersebut. Selanjutnya, kekuatan intensi pustakawan yang termasuk pada kategori tinggi terdapat pada kegiatan seleksi dan akuisisi, pembuatan katalog koleksi, dan penjajaran koleksi. Kekuatan intensi terbesar dimiliki oleh pustakawan pada kegiatan seleksi dan akuisisi, sedangkan kekuatan intensi paling rendah dengan kategori kekuatan sedang dimiliki oleh pustakawan pada kegiatan analisis subyek.

Kata kunci : perpustakaan sekolah, teori perilaku terencana, pengelolaan koleksi, pustakawan

ABSTRACT

The school library is a learning resource that is owned by a school to support the learning process in school. A functioning library as a learning resource should be supported by a good performance library.

However, in reality there are many school libraries are not managed properly, especially the management of collections. It has been described by the behavior of librarians in managing collections. This study discusses the power of forming the intentions aspects of librarians in collection management activities at the National High School (SMA) and Vocational School (SMK) in Surabaya. Intention is one of the predictors of behavior displayed by someone. Strength-forming intentions of a person can showing how intentions are owned which leads to a behavior. The theory used by researchers is the Theory of Planned Behavior Icek Ajzen (1991) on the formation of a person's behavior is based on three aspects of forming intentions, among others, attitude, subjective norm, and control behavior committed by someone. Library collection management activities are based on the organization chart created by FW.Lancaster information, including the selection and acquisition, analysis of the subject, cataloging collections, as well as the juxtaposition collection on the shelves.

The sampling technique using non-probability sampling by using the total of sampling conducted on 32 librarians. The method used is descriptive quantitative method. Based on research data, high-strength attitude held by librarians are on the selection and acquisition, cataloging the collection and juxtaposition collection on the shelves. While the subject of analysis activities gained strength attitude with category by librarians. The second aspect is the subjective norm, subjective norm strength possessed by the librarian included in the category of high strength at the four managing collection activities. It is also common in the power control of the behavior of librarians included in the category of high strength in all four of the collection management activities. Furthermore, the power of intention librarians are included in the high category contained in the selection and acquisition, cataloging the collection, and the juxtaposition of the collection. The strength of the biggest intention is owned by librarians in the selection and acquisition activity, while the lowest intentions strength with strength category is being held by librarians on the subject analysis activities.

Keywords: school library, the theory of planned behavior, management of collections, librarians